

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Menurut Friedman (2017) keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang terhubung melalui hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi sesuai dengan peran masing-masing, serta menciptakan dan mempertahankan budaya.. Perawatan keluarga menurut Friedman adalah upaya menjaga kesehatan keluarga sebagai unit yang dirawat secara sehat. Tahap kelima dalam perkembangan keluarga dengan remaja bertujuan untuk melonggarkan ikatan keluarga, sehingga remaja dapat memperoleh tanggung jawab dan kebebasan yang lebih besar dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan (Duvall dan Miller dalam Friedman 2019). "*The Silent Killer*" atau pembunuh diam menurut Penyakit Tidak Menular (PTM) penyebab utama kematian global yaitu hipertensi, karena penderita seringkali tidak merasa bahwa mereka mengalami hipertensi yang bisa mengakibatkan beragam komplikasi serius, termasuk penyakit arteri koroner, gagal ginjal dan stoke (Kemenkes, 2021). Dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik diatas 140mmHg dan diastolik diatas 90mmHg (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

WHO menyebutkan bahwa dewasa hipertensi tidak menyadari mereka terserang hipertensi sebesar 46% orang, sedangkan separuh (42%) orang dewasa hipertensi dan diobati dan (21%) penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darah. Hal ini yang menjadi alasan penetapan target oleh WHO antara tahun 2010 dan 2030 untuk mengurangi angka kejadian hipertensi sebesar 33% sebagai salah satu sasaran dalam penanggulangan penyakit tidak menular. (WHO, 2023). Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan STP Puskesmas hipertensi termasuk dalam daftar satu dari sepuluh

pencetus kematian utama di DIY dalam beberapa terakhir ini. Sejumlah 15.388 kasus hipertensi esensial tercatat dalam laporan STP Rumah Sakit di DIY. Pasien hipertensi berusia ≥ 15 tahun menerima pelayanan kesehatan diperkirakan 58,93% (Profil Kesehatan DIY, 2019).

Tingkat pendidikan padukuhan Ngepos sebagian besar lulusan SMA dan kurang paparan informasi kesehatan karena kesibukan mereka sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sebagian besar masyarakatnya berkegiatan sebagai pedagang dan mengelola rumah tangga yang menjadikan mereka tidak memiliki waktu untuk periksa ke layanan kesehatan. Kedua hal tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tingkat kesehatan. Responden penderita hipertensi tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi, jika mereka tidak enak badan mereka lebih memilih pengobatan secara alami seperti banyak istirahat, kerokan, pijat dan mengonsumsi tanaman herbal, dengan melakukan hal itu lansia merasa lebih bugar kembali. Kepatuhan dalam pengobatan adalah penentu keberhasilan dalam penyembuhan hipertensi (Perhimpunan Dokter Hipertensi, 2019).

Managemen pengobatan pada hipertensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjaga tekanan darah agar tetap dalam rentang normal. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah tentang ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga terjadi ketika pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga masih belum optimal untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga (SDKI, 2017). Lindquist, Tracy, dan Snyder (2018) mengemukakan bahwa terapi komplementer herbal, yang berasal dari tumbuhan, dapat menjadi sumber terapi yang membantu meningkatkan tingkat kesehatan dengan memanfaatkan manfaat yang diperoleh. Salah satu terapi komplementer yang digunakan dalam pengelolaan hipertensi adalah dengan mengonsumsi tanaman herbal, seperti daun seledri (*Apium graveolens*). Daun seledri mengandung senyawa apiin, yang merupakan senyawa utama dalam

seledri. Senyawa ini memiliki sifat diuretik dan diyakini dapat membantu melebarkan pembuluh darah (Muzakar dalam Rahmat, 2022). Pada study kasus ini, peneliti memilih rebusan kombinasi jahe, madu karena hahe dan madu yang mempunyai efek samping rendah, mudah didapat, harga terjangkau dan rasanya yang lebih digemari oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan *quasi eksperimen pre-post with control* masing-masing kelompok berjumlah 22 orang, pemberian intervensi rebusan jahe, madu diberikan 1 kali sehari setiap pagi atau malam hari lama 5 hari berturut mampu menurunkan tekanan darah hipertensi (Hendri, 2022).

JADU berasal dari kata jahe dan madu, supaya minuman ini lebih mudah diingat di kalangan keluarga dan masyarakat. Manfaat utama jahe (*Zingiber Officinale*) yaitu mampu menurunkan tekanan darah yang memiliki fungsi melebarkan pembuluh darah dan merangsang pelepasan hormon *adrenalin*, yang dapat melancarkan aliran darah sehingga beban kerja jantung dalam memompa darah berkurang (Brown, dalam Linta 2022). Madu (*Apis Mellifera Linneus*) mempunyai kandungan kimia, seperti asetilkolin yang berfungsi untuk memperlancar metabolisme, memperbaiki peredaran darah, dan menurunkan tekanan darah. Madu juga memiliki efek antioksidan berkat kandungan phenol dan flavonoid yang melindungi terhadap masalah pembuluh kapiler dan arterosklerosis (Wijaya, dikutip oleh Yunita 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis melakukan studi kasus mengenai penerapan integrasi minuman kombinasi jahe dan madu (jadu) dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi yang menghadapi masalah dalam manajemen kesehatan yang tidak efektif di Padukuhan Ngepos Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas keluarga dalam merawat anggota yang menderita hipertensi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Efektivitas Minuman Kombinasi JADU (Jahe, Madu) terhadap Tekanan Darah pada Keluarga dengan Hipertensi di Padukuhan Ngepos Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas minuman rebusan kombinasi jahe dan madu dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga yang menderita hipertensi di Padukuhan Ngepos Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui perbedaan tekanan darah (*systole, diastole*) *pre* dan *post intervensi* minuman kombinasi jahe, madu dalam menurunkan tekanan darah keluarga pada hipertensi di Padukuhan Ngepos Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

1.3.2.2 Mengetahui selisih perbedaan tekanan darah (*systole, diastole*) *post intervensi* minuman kombinasi jahe, madu dalam menurunkan tekanan darah keluarga pada hipertensi di Padukuhan Ngepos Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan studi tentang terapi *non-farmakologi*, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas minuman rebusan kombinasi jahe dan madu dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian di masa depan.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas rebusan jahe dan madu dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga yang mengalami hipertensi.

1.4.2.2 Bagi keluarga

Bagi keluarga terutama di Padukuhan Ngepos hasil penelitian dapat menambah pengetahuan sehingga dapat diaplikasikan tentang tatalaksana keluarga hipertensi secara *non-farmakologi*.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas minuman rebusan kombinasi jahe dan madu dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi, serta menjadi dasar pengembangan program ilmu jika penelitian ini dilanjutkan di masa depan.